

Lamda sihalottin seperti Matador dosis 1,5 - 2 ml/ liter air, Delta metrin seperti Decis 2,5 EC dosis 1,5 - 3 ml/liter air.

Jenis penyakit yang menyerang mentimun adalah :

- 1) Dumping off atau mati kecambah. Untuk mengatasinya benih direndam dalam larutan Mankozeb seperti Dithane M-45 dosis 1 gr/liter air,
- 2) Penyakit embun bulu (downy mildew) disebabkan oleh jamur *Pseudonospora cubensis*. Pengendaliannya menggunakan fungisida yang mengandung bahan aktif Mankozeb seperti Dithane M-45 atau Propineb seperti Antracol dengan dosis 2 gr/liter air,
- 3) Penyakit bercak daun (angular leaf spot) disebabkan bakteri *Pseudomonas sp.*, bila tanaman terserang oleh penyakit ini sebaiknya tanaman dimusnahkan saja dengan cara dicabut dan dibakar agar tidak menular.

Kacang Panjang

Hama yang sering menyerang tanaman kacang panjang antara lain ulat penggerek polong (*Maruca testulalis*), lalat kacang (*Agrimyza phaseoli*), dan ulat grayak (*Prodenia sp*). Pengendalian menggunakan Matador, Supracide, Decis dan Dursban,

Penyakit yang banyak menyerang antara lain bercak daun disebabkan oleh jamur *Cercospora sp*, penyakit karat daun dan panyakit busuk polong yang disebabkan oleh cendawan *Colletotrichum*. Pengendalian ketiga penyakit ini menggunakan Antracol 70 WP dosis 2 - 4 ml/liter air.

PANEN

Mentimun dapat dipanen pada umur 4 - 6 minggu setelah tanam dan kacang panjang dipanen pada umur 50 - 60 hari setelah tanam.



BPTP
KEP. BANGKA BELITUNG
Jl. Mentok Km. 4 Pangkalpinang 33134
Telp/Fax : (0717) 421797, 422585
e-mail : bptp-babel@litbang.deptan.go.id



REKLAMASI LAHAN BEKAS GALIAN TIMAH



**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
(BPTP) KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
BADAN LITBANG PERTANIAN
2006**

BUDIDAYA MENTIMUN DAN KACANG PANJANG DI LAHAN BEKAS GALIAN TIMAH



Potensi lahan di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung masih cukup besar untuk pembangunan pertanian, termasuk lahan bekas galian timah. Salah satu dampak dari eksploitasi timah secara besar-besaran adalah terjadi disertifikasi dan kerusakan ekosistem secara drastis. Lahan menjadi miskin unsur hara, miskin bahan organik, pH tanah rendah (asam), struktur tanah rusak dan tanah bertekstur lempung berpasir dan pasir.

Pemanfaatan lahan bekas galian timah dapat diupayakan dengan penanaman tanaman sayuran. Hasil pengkajian yang dilakukan oleh BPTP Kep Bangka Belitung menunjukkan bahwa tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.) dan Kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) dapat beradaptasi baik dan menghasilkan produksi yang cukup tinggi. Pengembangan kedua komoditas ini di lahan bekas galian timah memerlukan sentuhan teknologi yang spesifik, agar dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik.

TEKNOLOGI BUDIDAYA

BENIH

Benih dapat diperoleh dari tanaman yang masak di pohon dan benih berlabel. Benih dari tanaman yang masak di pohon berasal dari tanaman yang tumbuh baik, sehat dan berbuah lebat. Buah yang akan dijadikan sumber benih dipanen setelah tua, kemudian diambil bijinya, dan dijemur hingga kering. Untuk satu hektar lahan dibutuhkan benih mentimun sekitar 3 kg dan 15-20 kg benih kacang panjang. Benih berlabel diperoleh dari toko pertanian.

PENGOLAHAN TANAH

Tanah yang bertekstur pasir tanpa diolah dan langsung diberikan pupuk kandang dan dolomit kemudian dicampur merata. Sedangkan tanah bertekstur lempung atau lempung berpasir diolah 2 kali sedalam 30 cm, dengan interval 1 - 2 minggu. Tambahkan pupuk kandang saat pengolahan tanah kedua sebanyak 30-40 ton/ha. Kemudian dicampur hingga rata dengan dolomit (kapur pertanian 2 - 4 ton/ha serta bagian top soil tanah yang diambil di tempat lain. Setelah lahan diolah buatlah bedengan untuk tanaman mentimun dengan ukuran lebar 1,5 m dan panjang 4 m atau disesuaikan dengan kondisi lahan. Ukuran bedengan tanaman kacang panjang lebar 1,25 m dan panjang sama dengan mentimun. Lahan yang agak cekung sebaiknya dibuat parit keliling (primer) dan juga parit sekunder agar lahan tidak tergenang. Lebar parit 50 - 75 cm, dalam 75 cm.



PENANAMAN

Buat lubang tanam dengan alat tugal. Jarak tanam mentimun 50 cm x 100 cm sedangkan jarak tanam kacang panjang 25 cm x 75 cm. Lubang tanam tidak perlu terlalu dalam karena benih akan sulit menembus tanah yang dalam.

Masukkan benih 2 - 3 biji dalam setiap lubang, lalu tutupi dengan tanah.

PEMELIHARAAN

Jika terdapat benih yang tidak tumbuh lakukan penyulaman

- Lakukan pengajiran setelah tanaman mencapai ketinggian 25 cm.
- Penyiangan dilakukan saat tanaman berumur 1 bulan setelah tanam atau sesuai dengan keadaan gulma.
- Bila tanaman terlalu subur lakukan pemangkasan daun agar pertumbuhan generatifnya baik.

PEMUPUKAN

Pupuk anorganik yang dibutuhkan tanaman mentimun adalah pupuk NPK dengan dosis sebanyak 20 gr/tanaman dengan perbandingan N : P : K adalah 1 : 2 : 1 atau 75 Kg/ha urea, 150 Kg/ha TSP dan 75 Kg/ha KCl. Pupuk P dan K (TSP dan KCl) diberikan sekaligus pada saat tanam, sedangkan N (urea) berikan 2 tahap, pemupukan pertama diberikan pada saat tanam dan kedua setelah tanaman berumur 3 minggu. Dosis setiap pemberian 0,5 dari dosis total. Dosis pupuk anorganik yang dibutuhkan tanaman kacang panjang sebanyak 50 Kg/ha urea, 100 Kg/ha TSP dan 100 Kg/ha KCl. Pupuk urea diberikan dalam 2 tahap. Tahap pertama pada saat tanam dan kedua pada waktu tanaman berumur 3 minggu. Dosis setiap pemberian 0,5 dari jumlah dosis total. Sedangkan pupuk TSP dan KCl diberikan pada saat tanam.

PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT

Mentimun

Jenis hama yang menyerang mentimun adalah oteng-oteng. Hama ini disemprot dengan insektisida Metidaton seperti Supracide 25 WP dosis 2 - 4 gr/liter air.